

ANALISIS FRAMING BERITA SERANGAN ISIS DI PARIS PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA

Desiana

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
desy.ana16@yahoo.co.id

Abstract

This paper explains the construction of reality preaching attacks ISIS in Paris at daily newspapers Alert, SIB, and Analysis edition of 15 to 30 November 2015 explained that in the daily Alert reality construction preaching leads to religious issues, with regard attacks ISIS in Paris had an adverse impact against Muslims. Construction of reality in the daily SIB lead to political problems, with regard ISIS as a radical group resistance against France. While construction of reality daily news analysis leads to political and social issues with regard attacks in Paris as an act of war against the French ISIS, which impose heavy casualties as well as implications for the Middle East refugees (Middle East) who are in Europe.

Based on the analysis of the news reality construction it can be seen the results of the analysis of differences in framing news ISIS attacks in Paris of the three newspapers. On Alert daily use frames because the religious field as daily newspapers Islami, the delivery of his message focused on religious issues. In contrast to the daily SIB that raised political issues, so the frames used SIB is to frame the political field. Meanwhile, as the newspaper is neutral analysis using a frame political and social news ISIS attacks in Paris

Keywords: Analysis, Framing, Construction Reality, Radical Group, Politics, Social

Abstrak

Karya tulis ini menjelaskan konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 menjelaskan bahwa pada harian Waspada konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian SIB mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian Analisa mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjerakkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timor Tengah (Timor Tengah) yang berada di Eropa.

Berdasarkan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka dapat diketahui hasil analisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris dari ketiga surat kabar tersebut. Pada harian Waspada menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian SIB yang mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan

SIB ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral Analisa menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

Kata kunci: Analisis, Framing, Konstruksi Realita, Kelompok Radikal, Politik, Sosial

Pendahuluan

Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri. Meminjam konsep global village dari Marshal MC Luhan, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar, dan hal itu terjadi karena kehadiran media massa sehingga batas jarak dan waktu menjadi semakin memudar.¹ Melihat begitu pentingnya media massa, media massa dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan. Sehingga media massa berfungsi sebagai alat kontrol sosial, dan juga sekaligus media massa dikontrol oleh kondisi sosial yang ada. Media massa dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat baik dalam mengubah opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan prilaku, membangun kepercayaan, bahkan mengubah paradigma kehidupan masyarakat.

Setiap media memiliki cara tersendiri untuk mengemas berita yang akan mereka sajikan. Begitu juga halnya dengan pemberitaan karya tulis ini pada masing-masing media yang mengemas berita dengan caranya tersendiri. Semua realitas yang ada tidak begitu saja disajikan apa adanya. Melainkan semua ini harus melalui mekanisme yang berlaku, termasuk konsep framing yang selalu digunakan media dalam penulisan berita. Dalam hal ini peneliti mengangkat pemberitaan Serangan ISIS Di Paris sebagai contoh analisis framing pada media khususnya media cetak sekaligus sebagai bahan karya tulis ini. Pemberitaan serangan ISIS di Paris sengaja dipilih peneliti sebagai bahan penelitian sebab peristiwa yang terjadi pada tanggal 13 November 2015 merupakan peristiwa yang serangan yang terbesar di Eropa, dan peristiwa serangan bom berada disalah satu negara maju yang cukup terkenal di dunia yakni Paris/Prancis serta ISIS yang dianggap sebagai pelaku teror merupakan kelompok kejahatan yang sangat populer dibicarakan publik sebab telah banyak melakukan serangan bom dibeberapa negara termasuk Indonesia.

ISIS adalah kelompok atau organisasi yang bertujuan mendirikan agama Islam namun bersimpangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. ISIS telah

banyak melakukan tindakan kekerasan, pengeboman dan pembunuhan serta serangan kejam di beberapa negara seperti yang terjadi di negara Prancis yang saat ini sangat menggemparkan dunia.² Begitu banyaknya korban dari kekerasan ISIS bahkan umat Islam juga turut menjadi korban pembunuhan sadis dari kekejaman ISIS dan menanggung dampak buruk dari perbuatan ISIS di mata dunia. Tindakan yang dilakukan ISIS tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam sesungguhnya, sebab ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 93, sangat melarang menyakiti atau membunuh saudaranya sesama muslim.

وَمَنْ يَفْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا فَجَزَاءُ هُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ
وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*³

Dari sekian banyak berita mengenai serangan ISIS yang pernah dialami beberapa negara hanya berita serangan ISIS di Paris lah yang merupakan berita yang mampu menyedot perhatian dunia karena seluruh media memberitakannya. Sebagai negara yang memiliki destinasi wisata yang mampu menarik perhatian dunia, Paris/Prancis juga merupakan salah satu negara maju dalam bidang teknologi dan informasinya sehingga segala hal pemberitaannya lebih cepat tersebar keseluruh penjuru dunia. Hampir seluruh dunia memperikan respon keprihatinannya terhadap pemberitaan tersebut hingga bahkan ikut-ikutan mengecam pelaku serangan tersebut. Meskipun tidak semua orang setuju dalam hal tersebut. Di sisi lain akibat dari pemberitaan serangan ISIS di Paris berdampak pada umat Islam di mata dunia hingga mengakibatkan umat Islam yang berada di negara barat turut dicurigai sebagai anggota komplotan ISIS yang melakukan serangan di beberapa negara.

Sementara media cetak digunakan dalam karya tulis ini yakni surat kabar lokal yang terbit di kota Medan yaitu Waspada, SIB dan Analisa. Ketiga surat kabar tersebut dipilih sebab sangat familiar dikalangan masyarakat Medan, memiliki keberagaman, dan latarbelakang sejarah yang berbeda yang dimiliki ketiga surat kabar tersebut sehingga sudah pasti mereka juga punya cara sendiri

dalam membingkai berita tersebut. Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian, “Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB Dan Analisa”.

Kerangka Teori

Analisis Framing

Analisis Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Analisis framing yang digunakan dalam karya tulis ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan membagi perangkat framing ke dalam 4 (empat) struktur golongan besar yaitu :

1. Sintaksis

Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan peristiwa, opini, kutipan. Pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).

2. Skrip

Skrip adalah melihat dan mengamati bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

3. Tematik

Tematik adalah pengamatan yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Retoris

Retoris adalah mengamati bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.⁴

Pada karya tulis ini penulis akan menggunakan model yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki. Karena dari keempat model tersebut, yang paling cocok untuk digunakan dalam menganalisis teks pada berita serangan ISIS di Paris. Untuk menjawab apa yang sebenarnya hendak diteliti pada karya tulis ini, peneliti mengambil objek penelitian pada berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 khusus berita-berita utama (Headline) saja. Untuk memudahkan penulisan dalam menganalisis berita maka berita-berita serangan ISIS di Paris di kelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok sebagai kategori berita yaitu :

1. Serangan teror di Paris
2. Pelaku aksi serangan di Paris
3. Prancis perangi ISIS
4. Umat Muslim terkena dampak serangan di Paris

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, keseluruhan berita-berita Serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada sebanyak 4 (empat) berita, SIB sebanyak 2 (dua) berita dan Analisa sebanyak 4 (empat) berita, jadi total keseluruhan berita yang akan dianalisis ialah sebanyak 10 (sepuluh) berita. Adapun judul-judul berita yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel (1) Sumber: Surat Kabar Harian Waspada Edisi 15 Sampai Dengan 30 November 2015

Surat Kabar Harian Waspada			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	Minggu/15 November 2015	A1	“Bom Di Paris 153 Tewas”
2	Senin/16 November 2015	A1	“PembomParis Teridentifikasi”
3	Kamis/18 November 2015	A9	“Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangan ISIS.”
4	Selasa/24 November 2015	A3	“Insiden Anti-Muslim Meningkat Di Paris.”

Tabel (2) Sumber: Surat Kabar Harian SIB Edisi 15 Sampai Dengan 30 November 2015

Surat Kabar Harian SIB (Sinar Indonesia Baru)			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	Minggu/15 November 2015	1	"Prancis Berlaku Keadaan Darurat, Serangan Bom Bunuh Diri Guncang Paris."
2	Senin/16 November 2015	1	"ISIS Pelaku Teror Paris, Rencanakan Aksi 9 Bulan."

Tabel (3) Sumber: Surat Kabar Harian Analisa Edisi 15 Sampai Dengan 30 November 2015

Surat Kabar Harian Analisa			
No	Hari/Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	Minggu/15 November 2015	1	"Kelompok NI Bertanggungjawab Atas serangan Di Paris, Presiden Prancis Umumkan Keadaan Darurat."
2	Jumat/20 November 2015	35	"Mengenal Sosok Abdelhamid Abaaoud, Dalang serangan Paris yang menghebohkan."
3	Kamis/18 November 2015	2	"Prancis Ingin Bangun Koalisi Perangi ISIS."
4	Jumat/27 November 2015	33	"Pengungsi Timteng Terkena Dampak Tragedi Paris."

Karya tulis ini dilakukan dengan menganalisis teks dengan menggunakan empat struktur yang terdapat pada model Pan dan dan Kosicki, yakni, sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dengan menggunakan empat struktur tersebut pada akhirnya akan dapat diketahui bagaimana surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa dalam mengkonstruksikan realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris

serta bagaimana menganalisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil konstruksi realitas berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB dan Analisa dijumpai bahwa konstruksi berita serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 mengarah pada masalah keagamaan, sebab sebagai surat kabar harian yang banyak mengangkat nilai-nilai Islami, berbagai pemberitaannya baik dalam menyampaikan fakta maupun pandangannya Waspada bertujuan untuk membela umat Islam terkena dampak akibat serangan ISIS di Paris yang mengaku sebagai kelompok Islam. Melalui pemberitaannya Waspada berusaha meyakinkan publik untuk menghilangkan image negatif tentang umat Islam yang disebut-sebut sebagai bagian dari anggota ISIS. Oleh karena itu Waspada menunjukkan bahwa peristiwa serangan ISIS di Paris murni aksi kekejaman teroris yang memberikan dampak buruk bagi umat Islam. Pada hal aksi serangan ISIS tersebut bukanlah merupakan ajaran Islam sebab Islam sangat melarang melakukan kerusakan dan melarang membunuh jiwa yang tidak bersalah.

Sementara pada harian SIB mengkonstruksikan pemberitaannya mengarah pada masalah politik. Berdasarkan peristiwa serangan di Paris SIB berpandangan bahwa serangan tersebut sengaja dirancang untuk melakukan perlawanan terhadap Prancis. Oleh sebab itu SIB mengkaitkan serangan bom di Paris dengan rencana ISIS yang secara diam-diam telah banyak meradikalisasi warga Prancis untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri (Prancis) dengan motive membalas kematian anggota militan (ISIS) Jihadi John serta menambah kekutan anggota militan ISIS. secara keseluruhan SIB mengkonstruksikan pemberitaannya mengarah pada masalah politik. Berdasarkan peristiwa serangan di Paris SIB berpandangan bahwa serangan tersebut sengaja dirancang untuk melakukan perlawanan terhadap Prancis. Oleh sebab itu SIB mengkaitkan serangan bom di Paris dengan rencana ISIS yang secara diam-diam telah banyak meradikalisasi warga Prancis untuk melakukan serangan teror di negaranya sendiri (Prancis)

dengan motive membalas kematian anggota militan (ISIS) Jihadi John serta menambah kekutan anggota militan ISIS.

Lain halnya dengan harian Analisa mengkonstruksikan realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan mengangkat masalah politik dan masalah sosial. Dalam pemberitaannya Analisa menyampaikan bahwa serangan teror yang banyak menjatuhkan banyak korban merupakan aksi perang ISIS melawan Prancis, dan sosok Abdelhamid Abaaoud merupakan tersangka utama yang merencanakan serangan yang terjadi di Paris. Sementara guna membalas serangan tersebut Presiden Prancis Francois Hollande, menyerukan AS dan Rusia agar bergabung dengan koalisi global menghancurkan kelompok yang menamakan diri mereka sebagai Negara Islam (NI). Akibat tragedi serangan ISIS di Paris memberikan dampak negatif terhadap pengungsi Timteng (Timur Tengah) oleh karena itu PBB menghimbau negara-negara Eropa agar dapat menerima para pengungsi dan tidak menyalahkan dan mengkaitkan pengungsi tersebut dengan aksi serangan yang dilakukan ISIS di Paris pada 13 November 2015 lalu.

Berdasarkan hasil analisis karya tulis ini pada berita Serangan ISIS di Paris pada Surat kabar harian Waspada, SIB (Sinar Indonesia Baru) dan Analisa pada edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, peneliti menemukan arah frame yang berbeda antara ketiga media tersebut. Obyek kajian terdiri dari 10 berita, yakni 4 berita di surat kabar harian Waspada, 2 berita di SIB dan 4 berita di Analisa diperoleh dari berita Headline. Dari hasil karya tulis ini, Waspada, SIB dan Analisa memiliki cara yang berbeda dalam mengemas berita serangan ISIS di Paris. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perbedaan dari ketiga surat kabar harian Medan dalam memberikan arah framenya.

Sebagai surat kabar yang Islami Waspada menganggap pemberitaan serangan ISIS di Paris adalah sebuah peristiwa besar yang termasuk bagian dari berita penting yang harus diungkapkan kebenarannya, sehingga dalam pemberitaannya Waspada cukup intens dalam menyampaikan berita serangan ISIS di Paris di bandingkan surat kabar harian SIB. Hal ini dikarenakan peristiwa serangan ISIS di Paris berkaitan dengan masalah agama. Waspada memberikan perhatian yang besar terhadap pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan banyak menyampaikan pandangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui berita-

beritanya Waspada menyampaikan pemberitaan serangan ISIS di Paris menggunakan frame bidang keagamaan.

SIB dalam menyampaikan berita-beritanya mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris tidak terlalu menonjol dalam menyampaikan pemberitaannya. Pada berita-berita headline SIB mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris peneliti hanya menemukan 2 berita saja yang sesuai dengan obyek kajian untuk diteliti selama edisi 15 sampai dengan 30 November 2015. Dari berita yang dimuat SIB, tidak mengikuti perkembangan pemberitaan yang dilakukan Waspada dan Analisa. Meskipun demikian sebagai surat kabar Nasrani dalam pemberitaannya terlihat SIB menyampaikan keprihatinannya terhadap korban serangan di Paris, namun dari segi informasi fakta yang disampaikan terkesan sangat hati-hati seperti dalam hal menyamarkan nama sumber yang memberikan informasi mengenai motive serangan ISIS, tidak menyebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini, dan tidak menyebutkan nama tersangka yang telah berhasil diidentifikasi. Dalam beritanya SIB banyak mengkaitkan pemberitaan serangan ISIS di Paris dengan masalah politik. Hal ini terlihat dari fakta serangan yang terjadi di Paris yang mengkaitkan dengan rencana teror selama sembilan bulan yang bertujuan untuk melakukan perlawanan ISIS terhadap Prancis. Maka dapat disimpulkan frame yang digunakan SIB mengarah pada bidang politik.

Dari penjelasan Analisa mengenai pemberitaan serangan ISIS di Paris dapat disimpulkan bahwa surat kabar harian Analisa cukup intens dalam menyampaikan pemberitaannya. Analisa cukup kritis dibandingkan dengan surat Waspada dan SIB hal ini terlihat dari informasi fakta yang disampaikan secara jelas seperti dalam hal penulisan nama tersangka, jumlah korban tewas, korban cedera dan korban kritis, Lokasi perlawanan Prancis di Suriah serta jumlah pengungsi yang terkena dampak serangan ISIS. Sama halnya dengan surat kabar SIB, Analisa juga turut mengarahkan pemberitaan serangan ISIS di Paris pada masalah politik dengan menganggap bahwa serangan ISIS di Paris merupakan aksi perang ISIS melawan Prancis sehingga adanya Prancis membangun koalisi untuk melakukan perlawanan balik terhadap ISIS. Sebagai surat kabar yang netral Analisa dalam menyampaikan beritanya agar seimbang Analisa juga turut membela pengungsi Timur Tengah (Timteng) yang terkena dampak tragedi Paris,

sehingga terlihat bahwa arah pemberitaan Analisa mengarah pada masalah sosial. Maka dapat diketahui bahwa frame yang digunakan oleh Analisa yakni frame bidang politik dan sosial.

Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan serta analisis perbedaan framing yang digunakan pada surat kabar Waspada, SIB dan Analisa. Pada hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian Waspada, SIB, dan Analisa edisi 15 sampai dengan 30 November 2015, menjelaskan bahwa pada harian Waspada konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian SIB mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian Analisa mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjatuhkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timteng (Timur Tengah) yang berada di Eropa.

Berdasarkan hasil analisis konstruksi realitas pemberitaan tersebut maka dapat diketahui hasil analisis perbedaan framing tentang pemberitaan serangan ISIS di Paris dari ketiga surat kabar tersebut. Pada harian Waspada menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian SIB yang lebih mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan SIB ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral Analisa menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

Catatan

¹ Deddy Mulyana, Anwar Arifin, Hafied Cangara, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Massa Depan Cet I*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 470.

²http://latifahlia.blogspot.co.id/2014/10/makalah-tentang-isis-pertentangan_isis.html, diakses pada tanggal, 24 Oktober 2016, 11:13

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung:Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h.94

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 175

Daftar Pustaka

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung:Jumanatul 'Ali-ART, 2005.

<http://latifahlia.blogspot.co.id/2014/10/makalah-tentang-isis-pertentangan-isis.html>, diakses pada tanggal, 24 Oktober 2016, 11:13

Mulyana, Deddy. dkk. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Massa Depan* Cet I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.